



Penguatan Kompetensi Pengurus Koperasi Desa Merah Putih dalam Membangun Tata Kelola Keuangan yang Transparan dan Akuntabel

Ida Yusnita*¹, Rio Baviga², Gampo Haryono³

^{1,3}Program Studi Manajemen, ²Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

email: ¹idayusnita0@gmail.com, ²riobaviga@gmail.com, ³gampo.haryono1@gmail.com

Abstract

Village cooperatives play a strategic role in supporting the local economy; however, their sustainability is highly dependent on the quality of financial governance. One of the main challenges faced by Merah Putih Village Cooperatives is the limited competence of cooperative managers in implementing transparent and accountable financial management. This community service activity aims to strengthen the competence of cooperative managers in building orderly, transparent, and accountable financial governance. The activity was conducted using a participatory and educational approach through financial management counseling and training. The participants were managers of Merah Putih Village Cooperatives from four districts: Batang Merangin, Danau Kerinci, Sitinjau Laut, and Tanah Cogok. The implementation stages included preparation, execution, and evaluation, with data analyzed using a qualitative descriptive approach. The results indicate an improvement in participants' understanding and skills in transaction recording, preparation of simple financial statements, and awareness of the importance of transparency and accountability in cooperative financial management. This activity is expected to encourage the sustainable implementation of good financial governance in village cooperatives.

Keywords: village cooperative, managerial competence, financial management, transparency, accountability

Abstrak

Koperasi desa memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat, namun keberlanjutannya sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola keuangan. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi Koperasi Desa Merah Putih adalah keterbatasan kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pengurus koperasi dalam membangun tata kelola keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi. Sasaran kegiatan adalah pengurus Koperasi Desa Merah Putih dari empat kecamatan, yaitu Batang Merangin, Danau Kerinci, Sitinjau Laut, dan Tanah Cogok. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong penerapan tata kelola keuangan koperasi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: koperasi desa, kompetensi pengurus, pengelolaan keuangan, transparansi, akuntabilitas

PENDAHULUAN

Koperasi desa memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

masyarakat khususnya di pedesaan serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Sebagai lembaga ekonomi berbasis kerakyatan,

koperasi dituntut untuk dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan koperasi adalah tata kelola keuangan, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pertanggungjawaban kepada anggota, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Sari et al. 2022).

Koperasi Desa Merah Putih yang ada di Kabupaten Kerinci tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya di Kecamatan Batang Merangin, Danau Kerinci, Sitinjau Laut, dan Tanah Cogok, memiliki potensi besar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Namun demikian, hasil pengamatan dan interaksi awal dengan pengurus koperasi menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan pemahaman pengurus mengenai pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar sederhana koperasi, serta belum optimalnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana koperasi.

Keterbatasan kompetensi pengurus koperasi dalam bidang keuangan berpotensi menimbulkan risiko, seperti kesalahan pencatatan, rendahnya kualitas laporan keuangan, serta menurunnya tingkat kepercayaan anggota terhadap kinerja koperasi. Kondisi ini, apabila tidak segera ditangani, dapat menghambat perkembangan koperasi dan mengurangi perannya sebagai pilar ekonomi desa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pengurus koperasi menjadi kebutuhan yang mendesak guna menciptakan tata kelola keuangan koperasi yang sehat, transparan, dan akuntabel.

Selain permasalahan teknis dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, koperasi desa juga menghadapi tantangan kelembagaan berupa rendahnya kesadaran pengurus terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai prinsip dasar tata kelola koperasi. Kondisi ini tidak jarang menimbulkan kesenjangan informasi antara

pengurus dan anggota, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan serta partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Padahal, kepercayaan anggota merupakan modal sosial utama yang menentukan keberlanjutan koperasi desa.

Pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada upaya menjembatani kesenjangan kompetensi pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi berperan aktif mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pengurus koperasi desa, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir pengurus koperasi agar lebih profesional dan bertanggung jawab dalam mengelola dana koperasi.

Selain itu, kegiatan PKM ini memiliki nilai strategis karena dilaksanakan secara lintas kecamatan, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik pengelolaan koperasi antar-pengurus. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam memperkuat kelembagaan koperasi desa serta mendukung peran koperasi sebagai penggerak ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan kepada pengurus Koperasi Desa Merah Putih. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam mengelola keuangan koperasi secara tertib, sistematis, serta sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Melalui kegiatan ini diharapkan pengurus koperasi mampu menerapkan tata kelola keuangan yang lebih baik sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan kinerja koperasi desa secara berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

1. Koperasi Desa dan Urgensi Tata Kelola Keuangan

Koperasi desa merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi lokal karena berfungsi sebagai wadah kegiatan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat. Keberhasilan koperasi desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal atau jumlah anggota, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi, khususnya tata kelola keuangan (Sari & Putra, 2021). Tata kelola keuangan yang lemah sering menjadi penyebab utama rendahnya kinerja koperasi dan menurunnya kepercayaan anggota (Wahyuni et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa koperasi desa di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak sistematis, laporan keuangan yang tidak lengkap, serta rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip dasar akuntansi koperasi (Rahman & Hidayat, 2020; Lestari & Nugroho, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola keuangan menjadi kebutuhan mendesak agar koperasi mampu menjalankan fungsinya secara berkelanjutan.

2. Konsep Transparansi dan Akuntabilitas dalam Koperasi

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam *good cooperative governance*. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang relevan, khususnya informasi keuangan, kepada anggota dan pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan pengurus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya koperasi secara jelas dan dapat diverifikasi (Prasetyo & Handayani, 2021).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan transparansi dalam pelaporan keuangan koperasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota (Turi & Muharram, 2023). Koperasi yang menyajikan laporan keuangan secara terbuka dan rutin cenderung memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi

dibandingkan dengan koperasi yang tertutup (Kurniawan et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa transparansi bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga strategi untuk memperkuat legitimasi sosial koperasi.

Akuntabilitas dalam koperasi juga berkaitan erat dengan mekanisme pengawasan internal. Studi oleh Yuliana dan Suryanto (2024) menemukan bahwa koperasi yang memiliki sistem pertanggungjawaban keuangan yang jelas cenderung lebih mampu mengendalikan risiko penyimpangan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas harus dipahami sebagai prinsip yang saling melengkapi dalam tata kelola keuangan koperasi.

3. Pelaporan Keuangan sebagai Instrumen Akuntabilitas

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam koperasi. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi, kinerja usaha, serta penggunaan dana anggota (Susanti et al., 2020). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi masih relatif rendah, terutama pada koperasi skala kecil dan koperasi desa (Amalia & Fadillah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wijaya (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus koperasi belum memahami struktur dasar laporan keuangan koperasi, seperti laporan sisa hasil usaha, neraca, dan laporan arus kas (Haryono et al., 2022). Kondisi ini diperparah oleh minimnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Hapsari et al., 2023). Akibatnya, laporan keuangan sering kali disusun hanya untuk memenuhi kewajiban administratif tanpa dimanfaatkan sebagai alat pengambilan keputusan.

Sejumlah artikel pengabdian kepada masyarakat menegaskan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi (Widodo et al., 2022; Ningsih & Prabowo, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas teknis pengurus merupakan prasyarat penting bagi terwujudnya akuntabilitas keuangan koperasi.

4. Kompetensi Pengurus Koperasi

Kompetensi pengurus koperasi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kompetensi pengurus meliputi pemahaman prinsip akuntansi, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta integritas dalam mengelola dana koperasi (Suharto & Laili, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi (Hakim et al., 2022; Nurhayati & Santoso, 2023). Pengurus yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung mampu mengelola koperasi secara lebih profesional dan akuntabel. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi sering menyebabkan kesalahan pencatatan, lemahnya pengendalian internal, dan rendahnya kualitas laporan keuangan (Fauzi & Ananda, 2020).

Kegiatan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengurus koperasi. Artikel pengabdian oleh Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman pengurus secara signifikan, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

5. Hubungan Transparansi, Akuntabilitas, dan Kepercayaan Anggota

Kepercayaan anggota merupakan modal sosial utama bagi keberlangsungan koperasi. Sejumlah penelitian menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh langsung terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi (Turi & Muharram, 2023; Kurniawan et al., 2022). Anggota cenderung lebih aktif berpartisipasi apabila merasa yakin bahwa dana mereka dikelola secara jujur dan bertanggung jawab.

Penelitian oleh Rahmawati dan Putro

(2021) menunjukkan bahwa keterbukaan laporan keuangan dalam rapat anggota tahunan berkontribusi pada peningkatan loyalitas anggota. Hal ini memperkuat argumen bahwa tata kelola keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada keberlanjutan kelembagaan koperasi.

6. Relevansi Penguatan Kompetensi dalam Kegiatan PKM

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penguatan kompetensi pengurus koperasi melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan merupakan intervensi yang tepat untuk meningkatkan tata kelola keuangan koperasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan berbagai artikel PKM yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan praktis dan pendampingan berkelanjutan bagi pengurus koperasi desa (Widodo et al., 2022; Sari et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan PKM “Penguatan Kompetensi Pengurus Koperasi Desa Merah Putih dalam Membangun Tata Kelola Keuangan yang Transparan dan Akuntabel” memiliki dasar teoritis yang kuat. Fokus pada peningkatan kompetensi pengurus diharapkan mampu mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, meningkatkan kepercayaan anggota, serta mendukung keberlanjutan koperasi desa.

Pengembangan Hipotesis

Kompetensi pengurus koperasi merupakan faktor utama dalam membangun tata kelola keuangan yang baik. Pengurus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai cenderung mampu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan koperasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengurus diharapkan berdampak langsung pada kualitas tata kelola keuangan koperasi desa. *H1: Kompetensi pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap tata kelola keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel.*

METODE PENGABDIAN

1. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan fokus pada penguatan kompetensi pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis pengurus koperasi Desa Merah Putih dalam membangun tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif.

2. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian adalah pengurus Koperasi Desa Merah Putih yang berasal dari empat kecamatan, yaitu Kecamatan Batang Merangin, Danau Kerinci, Sitinjau Laut, dan Tanah Cogok. Peserta terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara koperasi. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang telah disepakati bersama, dengan mempertimbangkan kemudahan akses bagi seluruh peserta dari masing-masing kecamatan.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus koperasi dan pihak terkait, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan. Materi difokuskan pada prinsip dasar pengelolaan keuangan koperasi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai tata

kelola keuangan koperasi, sedangkan pelatihan difokuskan pada praktik pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan koperasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana sesuai kondisi koperasi peserta.



3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi umpan balik, serta perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pemahaman pengurus koperasi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan kompetensi pengurus serta efektivitas kegiatan dalam mendorong tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

a. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi bagi pengurus Koperasi Desa Merah Putih dari empat kecamatan, yaitu Kecamatan Batang Merangin, Danau Kerinci, Sitinjau Laut, dan Tanah Cogok. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif, yang ditunjukkan melalui kehadiran penuh, keterlibatan dalam diskusi, serta partisipasi dalam simulasi pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi.

Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan koperasi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan kondisi koperasi yang mereka kelola.

b. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Pengurus Koperasi

Hasil observasi dan diskusi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus koperasi terkait pengelolaan keuangan koperasi. Sebelum kegiatan, sebagian pengurus menyampaikan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis sebagai dasar penyusunan laporan keuangan koperasi.

Pengurus koperasi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami komponen laporan keuangan koperasi, seperti laporan sisa hasil usaha, neraca sederhana, dan laporan arus kas. Melalui simulasi dan contoh kasus, peserta mampu mempraktikkan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan aktivitas koperasi desa. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa

pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi pengurus koperasi dalam bidang keuangan.

c. Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas

Pembahasan dalam sesi diskusi mengungkapkan bahwa sebagian koperasi peserta sebelumnya belum secara rutin menyampaikan laporan keuangan kepada anggota. Setelah kegiatan pengabdian, pengurus koperasi menyadari pentingnya keterbukaan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota. Peserta menyatakan komitmen untuk mulai menyampaikan laporan keuangan secara berkala melalui rapat anggota dan media internal koperasi.

Selain transparansi, aspek akuntabilitas juga mengalami peningkatan. Pengurus koperasi memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya dokumen administratif, tetapi merupakan alat pertanggungjawaban pengelolaan dana anggota. Kesadaran ini mendorong pengurus untuk lebih berhati-hati dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan koperasi. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan anggota koperasi.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pengurus koperasi melalui penyuluhan dan pelatihan mampu memberikan dampak positif terhadap tata kelola keuangan koperasi desa. Peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus menjadi dasar bagi penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa kompetensi pengurus berpengaruh positif terhadap tata kelola keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel.

Namun demikian, diskusi dengan peserta juga mengungkapkan beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu pengurus, perbedaan tingkat pemahaman antar pengurus, serta kebutuhan pendampingan lanjutan agar

praktik pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan berkelanjutan dan monitoring penerapan tata kelola keuangan di masing-masing koperasi.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak pada aspek sikap dan kesadaran pengurus koperasi terhadap peran dan tanggung jawabnya. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan perspektif pengurus, dari sekadar menjalankan fungsi administratif menjadi pengelola koperasi yang bertanggung jawab terhadap kepercayaan anggota. Kesadaran ini penting karena tata kelola keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh komitmen pengurus dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi melalui PKM menjadi fondasi awal dalam membangun budaya tata kelola koperasi yang sehat dan profesional.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini relevan dan bermanfaat dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan Koperasi Desa Merah Putih. Peningkatan kompetensi pengurus menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun koperasi desa yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengurus Koperasi Desa Merah Putih di empat kecamatan. Pengurus koperasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Penguatan kompetensi

pengurus terbukti menjadi langkah strategis dalam membangun tata kelola keuangan koperasi yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel, sehingga diharapkan mampu mendukung keberlanjutan dan kepercayaan anggota terhadap koperasi desa.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar pengurus Koperasi Desa Merah Putih menerapkan secara konsisten pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah dipelajari dalam kegiatan ini. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring secara berkala untuk memastikan penerapan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel dapat berjalan berkelanjutan. Pihak perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat terus berperan aktif dalam memberikan pembinaan dan penguatan kapasitas pengurus koperasi desa melalui program pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM Tangdes yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta berpartisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Amalia, R., & Fadillah, A. (2022). Kualitas laporan keuangan koperasi dan faktor penentunya. *Jurnal Akuntansi Koperasi*, 5(2), 101–112.
- 2) Fauzi, A., & Ananda, R. (2020). Kompetensi pengurus dan pengendalian internal koperasi. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 8(1), 45–56.
- 3) Hakim, L., Sari, D., & Utami, N. (2022).

- Pengaruh kompetensi pengurus terhadap kinerja keuangan koperasi. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 233–245.
- 4) Hapsari, I., Dewi, R., & Prakoso, B. (2023). Pelatihan akuntansi koperasi sebagai upaya peningkatan akuntabilitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 55–64.
 - 5) Haryono, G., Sari, A. E., Abdallah, Z., & Pramurza, D. (2022, November). Optimalisasi Produktivitas Usaha Tahu Sumedang Husin Pelayang Raya. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
 - 6) Kurniawan, A., Putri, E., & Lestari, M. (2022). Transparansi laporan keuangan dan partisipasi anggota koperasi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 10(2), 89–99.
 - 7) Lestari, S., & Nugroho, P. (2023). Tantangan tata kelola koperasi desa di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Desa*, 4(2), 120–132.
 - 8) Ningsih, T., & Prabowo, A. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi desa. *Jurnal Abdimas*, 9(1), 15–24.
 - 9) Nurhayati, D., & Santoso, H. (2023). Kompetensi manajerial pengurus koperasi dan kinerja organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 77–88.
 - 10) Prasetyo, E., & Handayani, S. (2021). Good cooperative governance dan akuntabilitas keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 150–162.
 - 11) Putri, A., & Wijaya, R. (2021). Pemahaman laporan keuangan pada koperasi skala kecil. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 3(1), 25–36.
 - 12) Rahman, F., & Hidayat, M. (2020). Permasalahan pengelolaan keuangan koperasi desa. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 2(2), 60–71.
 - 13) Rahmawati, L., & Putro, S. (2021). Transparansi keuangan dan loyalitas anggota koperasi. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(3), 210–221.
 - 14) Saputri, A. R., & Subandriyo, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dalam perspektif pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
 - 15) Sari, P., & Putra, D. (2021). Tata kelola koperasi desa dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Koperasi Indonesia*, 7(2), 98–110.
 - 16) Sari, N., Lestari, E., & Hidayah, R. (2024). Penguatan kompetensi pengurus koperasi melalui pelatihan keuangan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 5(1), 1–10.
 - 17) Susanti, Y., Hendra, R., & Maulana, A. (2020). Pelaporan keuangan koperasi sebagai alat akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 4(2), 134–146.
 - 18) Sari, Ayu Esteka, Zachari Abdallah, Ferry Siswadhi, Maryanto Maryanto, and Gampo Haryono. 2022. “Improving Financial And Marketing Management Based Digital Application On Smes Batik Tulis Incung Kerinci.” *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)* 2(3): 233–45. doi:10.53067/ije2.v2i3.75.
 - 19) Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12), 3787–3797. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103>
 - 20) Widodo, B., Anwar, S., & Fitriani, D. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan koperasi berbasis praktik. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(3), 201–210.
 - 21) Yuliana, R., & Suryanto, T. (2024). Sistem pertanggungjawaban keuangan dan kinerja koperasi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 11(1), 40–52.